

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DI KALURAHAN SINGOSAREN, BANGUNTAPAN,
BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh :

AULLIYA SYAFA NURANDHIKA

20107020058

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1343/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KALURAHAN SINGOSAREN, BANGUNTAPAN, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULLIYA SYAFA NURANDHIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020058
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66d0f37df8ab4d4



Pengaji I

Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66ce95b8248f5



Pengaji II

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cd94153d1ca



Yogyakarta, 27 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66d165419971c



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Aulliya Syafa Nurandhika

NIM : 20107020058

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi saya dengan judul "*Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul*" adalah benar-benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dengan pengaji.

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Aulliya Syafa Nurandhika
20107020058

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aulliya Syafa Nurandhika

NIM : 20107020058

Prodi : Sosiologi

Judul : Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2024

Pembimbing,



Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
NIP 19761210 200801 2 008

HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan penuh syukur, karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua sebagai wujud bakti yang tak pernah lelah memberikan dukungan, kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

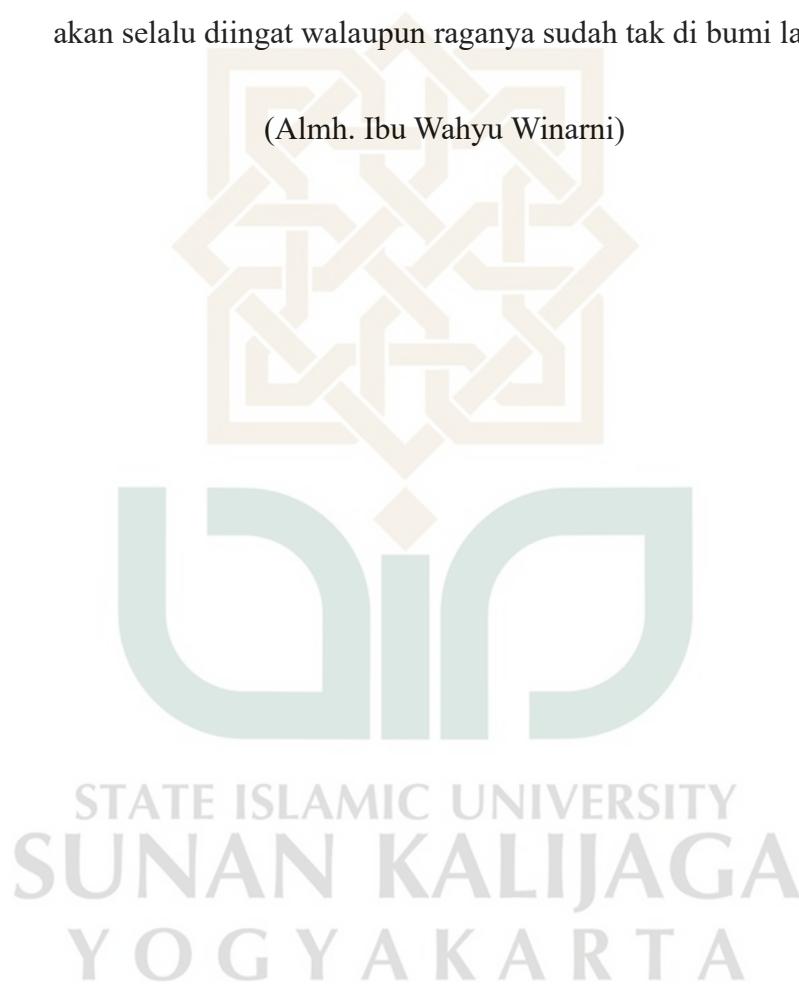


MOTTO

*“Semangat kakak, belajar yang rajin jangan lupa sholatnya jangan lupa
tahajud ya. Selalu sayang sama ayah adik ya”.*

Kalimat terakhir ibu menjadi kalimat penuh makna untuk menghadapi dunia dan akan selalu diingat walaupun raganya sudah tak di bumi lagi.

(Almh. Ibu Wahyu Winarni)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul” ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan perempuan melalui KWT dapat meningkatkan perekonomian keluarga di Kalurahan Singosaren. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Agus Saputro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., P.hD. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis selama ini yang telah memberikan dorongan serta ilmunya untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Prodi Sosiologi, staff, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan. Semoga kebaikan yang telah diberikan dan ajarkan mendapat limpahan berkat dari Allah SWT
7. Kepada Kepala Kalurahan Desa Singosaren, Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Sari dan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur yang telah memberikan izin penelitian.
8. Untuk ayah penulis, Bapak Sutanto terimakasih telah berjuang untuk kehidupan keluarga tanpa lelah agar kami hidup lebih layak. Beliau tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan tapi beliau mengusahakan agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan tertinggi. Terima kasih atas segala pengorbanan Ayah. Semoga karya kecil ini bisa membanggakan Ayah.
9. Kepada surgaku, malaikat tak bersayap Ibu Wahyu Winarni yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan doanya untuk penulis. Penulis persembahkan skripsi ini untuk Ibu, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan semangat, meski alam memisahkan kasih sayang Ibu tetap abadi dalam setiap langkah penulis. Kita berpisah sebentar ya, nanti kita bertemu di surga-Nya.

10. Adik penulis, Nadzifa Syafa Khairunnisa yang senantiasa mendukung dan saling menguatkan bersama untuk terus berusaha dan mencapai impian-impian kita ke depan.
11. Kepada seluruh teman-teman saya, Nurul Asyifah, Zaen Nadilla, Azkia Hanni, Khafisah Zanuba, Arsita Safriti, Aida Marisa, dan Naffisa yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat selama proses penulisan skripsi ini. Kebersamaan, bantuan, dan dorongan kalian sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir, kepada Ahmad Noor Dian Syah yang telah banyak berkontribusi untuk penulis dalam proses penggerjaan skripsi ini. Yang telah meluangkan waktunya, mendengarkan keluh kesah dan memberikan support tak henti-hentinya kepada penulis. Terima kasih, dan semoga Tuhan senantiasa melimpahkan rahmat-Nya di setiap perjalanan kita.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pemberdayaan perempuan.

DAFTAR ISI

COVER	I
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	II
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
ABSTRAK	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	21
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Penulisan.....	44
BAB II GAMBARAN UMUM DAN SETTING PENELITIAN	46
A. Dinamika Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Wanita Di Indonesia	46
1. Perkembangan KWT di Indonesia	46

2. Perkembangan KWT di Yogyakarta-Bantul	47
B. Gambaran Umum Wilayah Kalurahan Singosaren	49
1. Letak geografis Kalurahan Singosaren	49
2. Kondisi Sosial Keagamaan	54
C. Kelompok Wanita Tani Kalurahan Singosaren	55
1. Kelompok Wanita Tani Mekar Sari	55
2. Kelompok Wanita Tani Maju Makmur	60
D. Profil Informan	69
BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI KELOMPOK WANITA TANI ...	72
A. Proses Pemberdayaan Perempuan Oleh Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Singosaren	72
1. Tahapan Awakening atau Penyadaran.....	76
2. Tahapan Understanding atau Pemahaman	77
3. Tahapan Harnessing atau Memanfaatkan	78
4. Tahapan Using atau Keterampilan	80
B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Partisipasi Perempuan Dalam Kelompok Wanita Tani	81
C. Peran Kelompok Wanita Tani Pada Pemberdayaan Perempuan	84
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	88
A. Analisis Partisipasi Perempuan Dalam Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Singosaren	88
1. Proses dan Faktor Pemberdayaan Perempuan	88
2. Dampak Pemberdayaan Perempuan	94
B. Dinamika Proses Pemberdayaan Perempuan Oleh Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Singosaren.....	97

1. Proses dan Karakteristik Pemberdayaan	98
2. Partisipasi dan Kesadaran Perempuan	100
3. Akses dan Penggunaan Sumber Daya.....	101
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Sumbangan Penelitian	107
C. Keterbatasan Penelitian	108
D. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	114



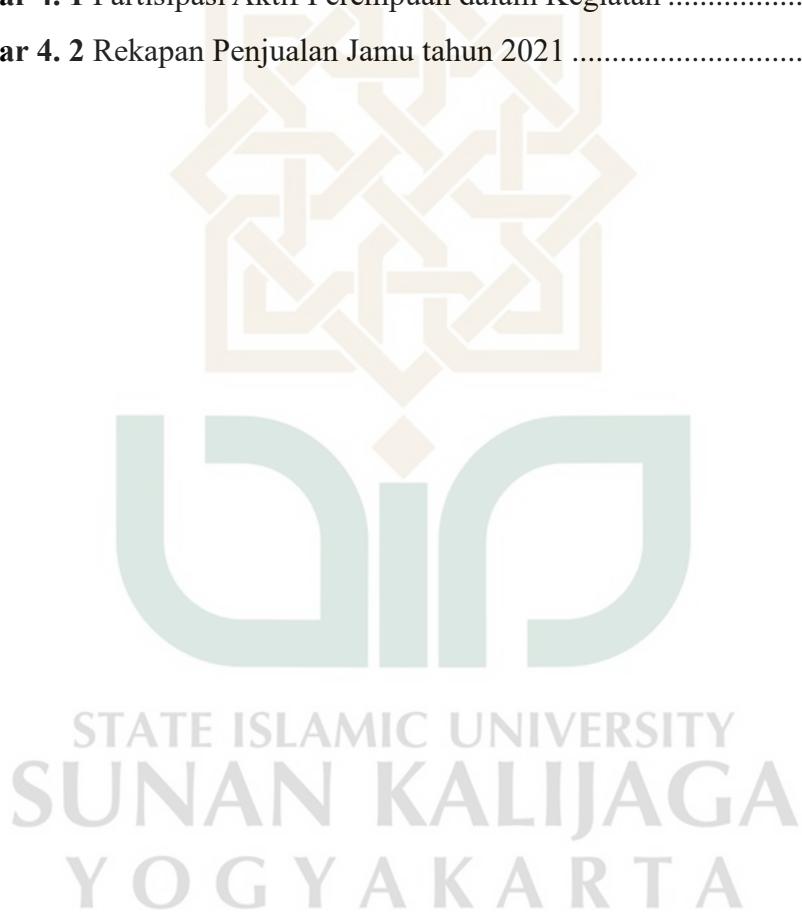
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Kajian Pustaka	10
Tabel 2 Tabel Prinsip-prinsip pemberdayaan	27
Tabel 3. Kategori dan Subkategori Data.....	41
Tabel 4. Sebaran penduduk berdasarkan jenis pekerjaan 2021	52
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan agama 2021	54
Tabel 6. Struktur Kepengurusan KWT Mekar Sari	57
Tabel 7. Daftar Anggota KWT Mekar Sari.....	58
Tabel 8. Struktur Kepengurusan KWT Maju Makmur.....	62
Tabel 9. Daftar Anggota KWT Maju Makmur	63
Tabel 10. Ringkasan Kelompok Wanita Tani	67
Tabel 11. Profil Informan.....	71
Tabel 12. Faktor-faktor perkembangan KWT	83
Tabel 13. Peran KWT Pada Pemberdayaan Perempuan.....	86
Tabel 14. Analisis Pemberdayaan Perempuan.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tahap Pemberdayaan WIllson (1996).....	30
Gambar 1. 2 Tabel Coding Narasumber	40
Gambar 3. 1 Sosialisasi Progam	78
Gambar 3. 2 Kegiatan Piket dan Pengolahan Kebun.....	79
Gambar 3. 3 Tahapan Pemberdayaan KWT	81
Gambar 4. 1 Partisipasi Aktif Perempuan dalam Kegiatan	90
Gambar 4. 2 Rekapan Penjualan Jamu tahun 2021	102



ABSTRAK

Dalam beberapa dekade terakhir, perempuan di Indonesia telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan sosial dan ekonomi terutama pada bidang pertanian melalui inisiatif Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT Mekar Sari dan KWT Maju Makmur adalah kelompok tani yang menerapkan proses pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kemandirian. Proses pemberdayaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pertanian dan pengembangan kelompok yang terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan perempuan di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan perempuan di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, data dikumpulkan selama 3 bulan melalui wawancara mendalam. Selain itu, observasi lapangan dan studi dokumentasi juga dilakukan. Analisis data dilakukan berdasarkan 11 prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto menggunakan 4 tahapan pemberdayaan menurut Wilson.

Hasil penelitian menunjukkan kelompok Wanita Tani Mekar Sari dan Maju Makmur menunjukkan dampak positif melalui pemberdayaan perempuan dengan fokus pada pengelolaan pekarangan, pangan, dan produksi jamu. Partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan rutin, pengambilan keputusan, dan pelatihan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Faktor pendorong utama meliputi motivasi individu, akses sumber daya, dan dukungan eksternal, meskipun ada kendala seperti kurangnya percaya diri dan dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui KWT di Kalurahan Singosaren telah dilaksanakan dengan baik. Pemberdayaan perempuan yang diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren telah berhasil meningkatkan kualitas hidup anggotanya. Kelompok Wanita Tani Mekar Sari fokus pada pengelolaan pekarangan dan pangan, sedangkan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur berfokus pada produksi jamu dengan dukungan eksternal. Partisipasi perempuan dalam kedua kelompok ini sangat aktif, dengan keterlibatan dalam kegiatan rutin, pengambilan keputusan, dan pelatihan yang meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi.

kata kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Kelompok Wanita Tani, Bantul*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan mempunyai peran penting dalam pertumbuhan sosial dan ekonomi suatu negara. Selama beberapa dekade terakhir, terdapat evolusi penting dalam posisi perempuan pada perekonomian Indonesia. Mereka berperan sebagai pilar utama keluarga, mengurus rumah, mengasuh anak, dan memberikan pendidikan pada anak. Seiring berjalannya waktu, perempuan di Indonesia semakin banyak terlibat dalam berbagai bidang ekonomi, seperti perdagangan, industri, pertanian, dan jasa. Perkembangan ini sejalan dengan kemajuan terkini di bidang sosial, ekonomi, dan kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja.

BPS melaporkan bahwa perempuan semakin banyak terlibat dalam bidang ekonomi dan politik Indonesia selama lima tahun terakhir. Persentase perempuan yang bekerja naik menjadi 54,2% pada Februari 2022, dibandingkan dengan 49,9% pada 2021, menunjukkan perkembangan yang baik di sektor ketenagakerjaan. Di politik, perempuan semakin terlibat dalam kepemimpinan, memperkuat representasi gender.¹ Di UMKM, 53,76% pelaku usaha dan 97% pekerja adalah perempuan, berkontribusi 61% dari PDB. Perempuan juga

¹ Adi Ahdiat. (2023, 8 November). *Indeks Pemberdayaan Gender Indonesia terus tumbuh, capai rekor baru pada 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/08/indeks-pemberdayaan-gender-indonesia-terus-tumbuh-capai-rekor-baru-pada-2022>.

memainkan peran penting dalam investasi, menyumbang sekitar 60%.² Di sektor pertanian, 24% dari 25,4 juta petani adalah perempuan, yang juga memimpin sekitar 2,8 juta rumah tangga pertanian.³ Semua ini mencerminkan kontribusi vital perempuan dalam memperkuat ekonomi dan ketahanan pangan Indonesia.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/07.160/1.2005 mengatur tentang pembentukan dan pengelolaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan tujuan meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan pertanian serta kesejahteraan masyarakat.⁴ KWT terdiri dari sekumpulan wanita di pedesaan dengan anggota berjumlah 10 hingga 30 orang, yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi. Organisasi KWT memiliki struktur sederhana dan dipimpin secara demokratis. Kegiatan KWT mencakup usaha tani, pelatihan, dan penyuluhan, dengan sumber dana berasal dari iuran, bantuan pemerintah, dan sumbangan lainnya. Kerjasama dengan pihak luar dan monitoring oleh dinas pertanian setempat juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas KWT. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa budidaya pertanian di pekarangan dan pengolahan hasil.

Pertanian adalah sektor utama dalam ekonomi Indonesia, dan perempuan tani telah lama menjadi tulang punggung pertanian, terlibat dalam berbagai

² Administrator. (2021). Kontribusi ekonomi kaum perempuan untuk negeri. [Indonesia.go.id](https://indonesia.go.id/kategori/feature/2715/kontribusi-ekonomi-kaum-perempuan-untuk-negeri). Diakses pada 13 November 2023, dari <https://indonesia.go.id/kategori/feature/2715/kontribusi-ekonomi-kaum-perempuan-untuk-negeri>

³ Cahyantika, I. (2019). *Peran Wanita Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga* (Undergraduate thesis, IAIN Purwokerto).

⁴ Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/07.160/1.2005*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

kegiatan mulai dari penanaman hingga panen. Namun, perempuan seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti akses terbatas ke sumber daya pertanian, pemilikan lahan yang rendah, serta kurangnya peran dalam pengambilan keputusan terkait pertanian. Untuk mengatasi masalah-masalah ini dan meningkatkan peran perempuan dalam pertanian, kelompok-kelompok wanita tani mulai muncul. Kelompok-kelompok ini berfungsi sebagai wadah untuk perempuan tani saling berbagi pengetahuan, mendukung satu sama lain, serta memperjuangkan hak-hak mereka dalam sektor pertanian. Dengan dibentuknya kelompok wanita tani di Indonesia mencerminkan kesadaran akan pentingnya pemberdayaan perempuan dalam pertanian dan ketahanan pangan, serta upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan gender yang masih ada dalam sektor ini.

Dengan Kelompok Wanita Tani (KWT), wanita di bidang pertanian di Indonesia dan Yogyakarta mendapatkan pemberdayaan. KWT turut andil dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat, serta mengembangkan produk pertanian lokal. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti kurangnya akses modal dan dukungan, KWT Siaga Ekonomi Dusun Daraman Kabupaten Bantul berhasil menjadi contoh sukses. Melalui penerapan teknik budidaya, pengolahan, dan pemasaran yang tepat, KWT ini mampu meningkatkan pendapatan dan diversifikasi produk pertaniannya, dengan dukungan dari berbagai pihak, seperti universitas dan lembaga swadaya masyarakat. Keberhasilan KWT Siaga Ekonomi menjadikannya model

pemberdayaan yang dapat diadopsi oleh kelompok sejenis di Indonesia dan Yogyakarta.⁵

Dalam konteks perkembangan KWT, data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 2.178.000 kelompok KWT di Indonesia dengan 10.890.000 anggota, sementara DIY memiliki 2.900 kelompok dengan 14.500 anggota, dan Bantul memiliki 1.200 kelompok dengan 6.000 anggota. Meskipun sejumlah KWT mendapatkan bantuan modal dari pemerintah (28,7% di Indonesia, 35,2% di DIY, dan 40,8% di Bantul), masih ditemukan kendala dalam akses ke pasar online, dengan persentase masing-masing 15,4%, 21,7%, dan 25,0%. Sertifikasi halal untuk produk olahan juga masih perlu ditingkatkan, dengan persentase 12,3% di Indonesia, 18,6% di DIY, dan 22,5% di Bantul. Data ini menyoroti potensi pertumbuhan dan perbaikan yang dapat dilakukan dalam mendukung pemberdayaan KWT serta peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat.⁶

Kelompok Wanita Tani (KWT) di setiap wilayah memegang peran penting dalam pemberdayaan perempuan tani dan perekonomian lokal. Kegiatan yang dilakukan oleh KWT meliputi berbagai aspek, mulai dari pengolahan hasil pertanian seperti makanan dan kerajinan tangan hingga pengelolaan administrasi yang berkaitan dengan pertanian. Salah satu program unggulan dari KWT adalah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yang dikelola

⁵ Kusuma, P. A. E., Hanny, R. S., Rizqia, B. Y., & Irfani, M. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Siaga Ekonomi Dusun Daraman Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67-79.

⁶ Satu Data. (2023). Jumlah Kelompok Wanita Tani (KWT). Diakses pada 12 Januari 2024, dari https://katalog.data.go.id/dataset/kelompok_wanita_tani_kwt_19661

sepenuhnya oleh kelompok wanita tani. Program KRPL mencakup pengelolaan administrasi, pengelolaan rumah bibit, dan perawatan tanaman, yang semuanya berkontribusi dalam peningkatan ekonomi anggota KWT. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat peran perempuan dalam pertanian dan perekonomian, tetapi juga berfungsi sebagai contoh positif dalam memajukan sektor pertanian yang berkelanjutan di Bantul.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mendukung pemberdayaan perempuan dalam pembangunan pertanian salah satunya dengan membentuk suatu kelompok tani atau kelembagaan sebagai wadah kegiatan pertanian bagi perempuan. Kalurahan Singosaren memiliki KWT di setiap dusunnya, dengan tiga kelompok yang aktif di setiap dusun. KWT ini berperan penting dalam pengembangan ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat lokal masing-masing. Setiap KWT memiliki fokus yang berbeda, sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. KWT di dusun satu berfokus pada olahan jamu dan tanaman pangan dan toga, sementara KWT lainnya berfokus pada pengolahan hasil tanaman sayuran dan perikanan khususnya lele yang menjadi produk bernilai tambah, dan KWT yang lain mengkhususkan diri dalam pengelolaan sampah.⁷

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari merupakan salah satu kelompok tani di Kalurahan Singosaren dengan kegiatan utamanya adalah pengelolaan lahan pekarangan rumah dan pengolahan produk hasil panen menjadi pangangan bernilai ekonomis. KWT Mekar Sari telah meraih

⁷ Siti, A. (2024, Mei 22). Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Singosaren [Wawancara pribadi].

penghargaan juara harapan II dalam lomba olahan pangan lokal Tingkat Nasional DIY pada tahun 2018, serta kunjungan dari Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP) DIY pada Februari 2017 untuk melihat proses pembuatan jamu jogorogo yang menjadi produk unggulan KWT Mekar Sari.⁸ Prestasi-prestasi ini menunjukkan bahwa KWT Mekar Sari telah berhasil mengembangkan potensi yang dimiliki, mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

KWT Maju Makmur di Dusun I mulai menunjukkan perkembangan signifikan pada masa pandemi COVID-19, berkat arahan dari Puskesmas Banguntapan II, yang saat itu dipimpin oleh seorang dokter yang berhasil mengajukan anggaran keistimewaan. Dari lima Puskesmas di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menerima anggaran tersebut, Puskesmas Banguntapan II merupakan salah satunya, dengan alokasi dana untuk Dusun Singosaren I. Pilihan untuk fokus pada jamu didasarkan pada kondisi pandemi COVID-19, di mana produk jamu telah diproduksi dan direkomendasikan oleh Puskesmas sebagai bagian dari upaya penanganan pandemi. Selama masa pandemi, permintaan terhadap jamu olahan meningkat, terutama untuk kebutuhan isolasi mandiri dan penyediaan di hotel. Target kedepan dari KWT ini adalah untuk mendapatkan sertifikasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), yang merupakan bagian dari proses pengembangan produk.

⁸ Kabupaten Bantul. (2018). Prestasi dan Penghargaan. Dalam *Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Bantul Tahun 2017* (Lampiran-A-2017.pdf, hlm. 25-30). Diakses pada 24 Januari 2024 dari <https://bantulkab.go.id/>

Terdapat kelompok atau grup bernama Jamu Jogorogo yang terdiri dari sembilan anggota, semua berasal dari KWT di desa tersebut. Kelompok ini berfungsi sebagai sub-KWT, di mana anggota yang berminat tetap dapat berpartisipasi, dengan prinsip inklusivitas dan tanpa eksklusivitas. Dengan demikian, kegiatan KWT Mekar Sari dan KWT Maju Makmur di Kalurahan Singosaren tidak hanya berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi perempuan, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat. Prestasi dan inisiatif mereka menunjukkan bagaimana pemberdayaan perempuan melalui sektor pertanian dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan bagi komunitas mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena Kalurahan Singosaren memiliki sejumlah karakteristik menarik. Pertama, sebagai salah satu kalurahan di wilayah Banguntapan yang berbatasan dengan Wilayah Kotagede. Kedua, meskipun memiliki luas wilayah yang relatif kecil, yaitu 0,67 km², Kalurahan Singosaren memiliki potensi pertanian yang besar, terutama dalam tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Ketiga, keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif dan kreatif dalam mengembangkan usaha pertanian dan pengolahan hasil pertanian menjadi salah satu faktor penting. KWT ini juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, universitas, dan lembaga swadaya masyarakat. Terakhir, Kalurahan Singosaren ditandai dengan kegiatan

sosial, budaya, dan lingkungan yang beragam dan dinamis, seperti Festival Budaya Kotagede, Festival Anak Sholeh, Penanaman Pohon Mentaok, dan lain-lain.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh perempuan di Kalurahan Singosaren dan faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian keluarga. Dalam hal ini, penting untuk memperluas akses perempuan terhadap modal usaha dan pelatihan keterampilan yang relevan, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi ekonomi mereka. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam mencapai perekonomian keluarga yang berkelanjutan juga menjadi langkah penting dalam mendorong perubahan sosial yang positif di Kalurahan Singosaren.

B. Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren dalam memberdayakan perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga?

Penelitian untuk bertujuan di antaranya:

1. Mengetahui proses dan tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan pada proses pemberdayaan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren.

3. Untuk memahami peran KWT dalam memberdayakan perempuan, terutama dalam hal meningkatkan partisipasi perempuan.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat berikut diharapkan sebagai hasil dari pelaksanaan penelitian ini:

1. Manfaat teoritis:

Hasil dari penelitian memperkaya kajian bidang Sosiologi Pembangunan dengan menyajikan data empiris tentang bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah tersebut.

2. Manfaat praktis:

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat pada :

- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemberdayaan perempuan.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta dengan adanya KWT yang aktif dan terlibat dalam kegiatan ekonomi, masyarakat dapat merasakan dampak positifnya melalui peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian, kajian pustaka sangat penting dilakukan. Kajian pustaka diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyusun karya ilmiah dengan data-data yang relevan. Dari 12 penelitian yang dikumpulkan, 7 penelitian mengkaji mengenai pemberdayaan. Sembilan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rincian: 2 menggunakan studi kasus, 6 menggunakan partisipatif, 1 menggunakan metode survei. Tiga penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan metode purposive sampling.

Tabel 1.1 Tabel Kajian Pustaka

No	Topik Penelitian	Fokus Utama	Referensi
1.	Kelompok wanita tani	Struktur dan organisasi kelompok wanita tani, peran anggota, dinamika kelompok, dll.	Astrini, D. (2021); Soewito, dkk. (2022); Wahyudia, A., & Mufliahah, T. (2021)
2.	Pemberdayaan dan kesetaraan gender	Memperbaiki posisi tawar perempuan dalam masyarakat, menghilangkan diskriminasi gender, meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan.	Hamidah, W. N., & Mulyono Redjosari, S. (2022)
3.	Pemberdayaan masyarakat pada bidang pendidikan	Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat, terutama perempuan dan anak-anak, serta hubungan antara pendidikan dengan pemberdayaan.	Devfa, S., & Mardhia, N. (2022)
4.	Pemberdayaan perempuan	Meningkatkan kapasitas perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan politik.	Pasan, E., Wahyu Retnowatik, F., & Yuniarti. (2022); Manurung, R. T., Pandanwangi, A.,

			Meythi, M., & Seti, S. (2023); Rusdianti, E., Purwantini, S., & Wahdi, N. (2019)
5.	Pemberdayaan Masyarakat melalui KWT	Peran KWT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, tidak hanya perempuan, melalui berbagai program dan kegiatan.	Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019); Novianty, A., Isyanto, A. Y., & Andrie, B. M. (2020)
6.	Peningkatan potensi ekonomi melalui KWT	Meningkatkan pendapatan anggota KWT, pengembangan usaha produktif, akses ke pasar.	Pratama, Z., & Hasanah. (2020)

Pertama, Jurnal berjudul “Pengaruh Keterlibatan Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kondisi Keluarga: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6” yang ditulis oleh Danti Astrini dan terbit di tahun 2021 di Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan.⁹ Danti Astrini (2021) menjelaskan tentang dampak partisipasi anggota kelompok wanita tani (KWT) terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Pendopo 6, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 60 responden dari 120 anggota KWT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, baik dari segi pendapatan, kesehatan, pendidikan, maupun lingkungan. Penelitian ini

⁹ Astrini, D. (2021). Dampak partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap kesejahteraan keluarga: Studi kasus kelompok wanita tani Pendopo 6. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9 (2), 419-430.

merekendasikan agar KWT dapat meningkatkan partisipasi anggotanya melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka, serta mendapatkan fasilitasi dan pendampingan yang lebih baik dari pihak terkait.

Kedua, penelitian yang di tulis oleh Wulan Nur Hamidah dan Slamet Mulyono Redjosari (2022) mengenai peran PKK dalam meningkatkan kesetaraan gender di Kabupaten Pasuruan menunjukkan pemahaman dan tingkat pendidikan optimal ibu-ibu PKK.¹⁰ Meski demikian, masih terdapat kurangnya pemahaman masyarakat dan dukungan pemerintah terhadap PKK. Faktor sikap dan aspek sosial dianggap lebih berperan dalam meningkatkan kesetaraan gender di keluarga, sedangkan pengalaman dianggap kurang signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan mereka terletak pada lokasi dan fokus penelitian, yang mengeksplorasi model pemberdayaan ekonomi perempuan di sektor pertanian di Kalurahan Singosaren, Kabupaten Bantul.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Soewito dkk. berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Pemanfaatan Lahan Halaman Rumah sebagai Sumber Penghasilan Tambahan Produk Hasil Pertanian pada Kelompok Tani Melati Desa Bumi Sari Natar Lampung Selatan” dan diterbitkan pada tahun 2022 di Jurnal

¹⁰ Hamidah, W. N., & Redjosari, S. M. (2022). Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam upaya peningkatan kesetaraan gender di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 6(1), 51-62.

Pengabdian UMKM.¹¹ Jurnal ini membahas pemberdayaan wanita tani untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kegiatan pertanian. Metode partisipatif digunakan dengan melibatkan Kelompok Wanita Tani Melati di Desa Bumi Sari, Lampung Selatan. Kegiatan meliputi diskusi kelompok, pelatihan, demplot, dan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota, serta kualitas dan kuantitas produk pertanian. Dampak positif juga terlihat pada pendapatan dan kesejahteraan keluarga wanita tani.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyudia, Tatik Mufliahah (2021) dengan judul "*Penguatan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Organik di Desa Weru Kabupaten Jombang*"¹² menjelaskan tentang pemberdayaan perempuan dalam menjaga kelangsungan hidup keluarga selama pandemi COVID-19 melalui budidaya tanaman organik berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode partisipatif dengan Kelompok Wanita Desa Weru, Kecamatan Natar, Kabupaten Jombang sebagai responden. Kegiatan melibatkan diskusi kelompok fokus, pelatihan, demplot, dan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota Kelompok Wanita dalam

¹¹ Soewito, H., dkk. (2022). Pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pendapatan tambahan produk hasil pertanian pada kelompok tani Melati Desa Bumi Sari Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 1-10.

¹² Wahyudi, A., & Mufliahah, T. (2021). Penguatan ekonomi keluarga di masa pandemi melalui kelompok wanita tani (KWT) organik di Desa Weru Kabupaten Jombang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 98-104.

mengelola lahan pekarangan sebagai sumber pendapatan tambahan dari pertanian. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak positif pada peningkatan kualitas dan kuantitas produk pertanian, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga anggota Kelompok Wanita.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sri Devfa dan Nellis Mardhia berjudul “*Implementasi Progam PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Lancong*”.¹³ Sri Devfa dan Nellis Mardhia (2022) menjelaskan tentang analisis kebijakan program PKK dalam pemberdayaan pendidikan di Desa Lancong, Kabupaten Aceh Barat. Menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus dan wawancara, penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan belum dilakukan secara merata karena mayoritas masyarakat lebih aktif dalam pemanfaatan sumber daya alam dan meneruskan usaha tradisional mereka. Keberhasilan PKK dalam pemberdayaan pendidikan rumah tangga terlihat dari peningkatan pengetahuan dan wawasan, tetapi prioritas ekonomi masih menjadi pilihan utama masyarakat, mengingat pendidikan belum dianggap menjamin kehidupan mereka.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Etha Pasan, Frentika Wahyu Retnowatik, Yuniarti berjudul, “*Pemberdayaan Perempuan Dalam*

¹³ Devfa, S., & Mardhiah, N. (2022). Implementasi program PKK bidang pemberdayaan pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Lancong. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1),

Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Tambang di Desa Bangunrejo”.¹⁴ Tujuan penelitian ini menyoroti peran perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga dan potensi limbah pertambangan sebagai sumber pendapatan. Hal ini juga mengisyaratkan perlunya program pemberdayaan dan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan limbah pertambangan. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara terhadap perempuan di Desa Bangun Rejo. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami pentingnya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan memberikan pandangan yang komprehensif tentang potensi limbah pertambangan dan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Donna NP Butarbutar, Lelo Sintani, Luluk Tri Harini yang berjudul, “*Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan*”.¹⁵ Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pemberdayaan dan pengolahan

¹⁴ Pasan, E., Retnowatik, F. W., & Yuniarti, Y. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Tambang Di Desa Bangunrejo. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-11.

¹⁵ Butarbutar, D. N. P., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1 (1), 31-39. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i1.1203>

limbah hasil perikanan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pesisir memiliki potensi dalam mengembangkan usaha kerajinan limbah hasil perikanan, namun mereka menghadapi kendala dalam modal dan pemasaran. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan strategi-strategi seperti peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan, pemanfaatan lokasi strategis untuk pemasaran, kolaborasi dengan pemerintah, dan partisipasi dalam pameran. Diharapkan strategi-strategi ini dapat membantu perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pemberdayaan dan pengolahan limbah hasil perikanan.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Rosida Tiurma Manurung, Ariesa Pandanwangi, Meythi Meythi dan Se Tin Se Tin yang berjudul, "Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat".¹⁶ Meythi Meythi dan Se Tin Se Tin (2023) membahas pembangunan keberhasilan perempuan pengelola UMKM berbasis kemandirian ekonomi. Metode penelitian menggunakan metode survei melibatkan observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian mencakup Program Kampung Bangkit, yang

¹⁶ Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & Setin, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 1-6. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.1-6.2023>

meningkatkan keterampilan teknis dan kejuruan masyarakat untuk pekerjaan yang layak dan kemandirian ekonomi. Perempuan pelaku UMKM di Desa Ciporeat, sebagai subjek penelitian, menjalankan usaha untuk membantu keuangan keluarga, mencapai kemandirian ekonomi, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Endang Rusdianti, Sri Purwantini, dan Nirsetyo Wahdi yang berjudul, “Dampak Motivasi Kewirausahaan Sosial Terhadap Pemberdayaan Perempuan dan Pengentasan Kemiskinan”.¹⁷ Dengan menciptakan kewirausahaan sosial yang dapat mengidentifikasi ide-ide lugas yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan serta memberikan dukungan sehingga menjadi program yang mudah digunakan dan berkelanjutan bagi perempuan, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan purposive sampling dengan memilih sampel sebanyak 39 partisipan untuk pengumpulan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan, pemberdayaan perempuan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, dan variabel pemberdayaan perempuan terbukti menjadi penghubung antara pengaruh kewirausahaan

¹⁷ Rusdianti, E., Purwantini, S., & Wahdi, N. (2019). Dampak motivasi kewirausahaan sosial terhadap pemberdayaan perempuan dan pengentasan kemiskinan. *JUSS (Jurnal Sosial Soedirman)*, 3(2), 16-31.

sosial terhadap pengentasan kemiskinan. Motivasi juga mempengaruhi kewirausahaan sosial.

Kesepuluh, jurnal yang berjudul "*Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang*" ditulis oleh Wa Ode Zusnita Muizu, Prima Yusi Sari, dan Welly Larasakti Handani dan diterbitkan pada tahun 2019 di Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan.¹⁸ Wa Ode Zusnita Muizu, Prima Yusi Sari, dan Welly Larasakti Handani (2019) membahas peranan KWT Tali Wargi dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan kesejahteraan anggota kelompok serta masyarakat sekitar di bidang pertanian. Metode penelitian kualitatif melibatkan diskusi kelompok fokus, observasi, dan wawancara mendalam dengan 15 responden, termasuk pengurus dan anggota KWT Tali Wargi. Hasil penelitian menunjukkan aktifnya KWT Tali Wargi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program seperti peternakan, pemanfaatan lahan pekarangan, simpan pinjam, dan pembuatan olahan makanan. Program-program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota KWT dalam mengelola usaha pertanian, serta memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga anggota KWT.

¹⁸ Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan kelompok wanita tani (KWT) Tali Wargi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 151-164. <https://doi.org/10.30596/snkv1i1.3593>

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Ane Novianty, Agus Yuniawan Isyanto, Benidzar M. Andrie (2020) berjudul “*Pemberdayaan ekonomi kelompok wanita tani Sauyunan di Desa Dunguswiru, Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut*”¹⁹ membahas tentang pemberdayaan ekonomi kelompok wanita tani (KWT) Sauyunan di Desa Dunguswiru, Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut. Metode partisipatif diterapkan dalam penelitian tersebut. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan, memberikan pelatihan tentang penggunaan pola tanam vertikultur, dan membantu dalam proses perizinan pemanfaatan lahan di sepanjang jalan desa. Sebanyak 25 anggota KWT Sauyunan turut serta dalam kegiatan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi anggota KWT dalam mengelola usaha hasil pertanian, serta berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga anggota KWT.

Kedua belas jurnal yang berjudul “*Mengoptimalkan Potensi Ekonomi Dengan Produk Unggulan Kelompok Wanita Tani dan Identifikasi Indeks Desa Zakat di Desa Harkuning*” adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Zahara, dan Hasanah dari Institut Pertanian Bogor

¹⁹ Novianty, A., Isyanto, A. Y., & Andrie, B. M. (2020). Pemberdayaan ekonomi kelompok wanita tani Sauyunan di Desa Dunguswiru, Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut. *Abdimas Galuh*, 5(1), 72-79.

pada tahun 2020²⁰. Jurnal ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat desa Harkuning melalui program Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memproduksi produk unggulan berupa keripik pisang dan keripik singkong, serta mengidentifikasi Indeks Desa Zakat (IDZ) untuk mengetahui kelayakan desa Harkuning sebagai penerima zakat. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder, serta menganalisisnya secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peneliti juga menggunakan beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini, antara lain: teori pemberdayaan masyarakat, teori ekonomi kerakyatan, teori ekonomi syariah, dan teori indeks desa zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KWT dapat meningkatkan kualitas produk, pendapatan, dan kesejahteraan anggota kelompok. Selain itu, hasil IDZ menunjukkan bahwa desa Harkuning termasuk desa yang layak menerima zakat.

Keduabelas kajian pustaka di atas jika dipetakan perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan serta mendudukkan posisi penelitian (proposal) ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek kajian yang hendak diteliti. Penelitian ini membedakan diri dari kajian pustaka sebelumnya yang telah mengulas peran perempuan dalam menangani masalah sosial ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti, yang belum pernah dilakukan oleh penelitian

²⁰ Pratama, M. G. G., Zahara, I., & Hasanah, N. (2020). Mengoptimalkan potensi ekonomi dengan produk unggulan kelompok wanita tani dan identifikasi indeks desa zakat di desa Harkuning. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 1-8.

sebelumnya. Fokusnya akan lebih spesifik pada pengembangan strategi pemberdayaan perempuan dalam konteks sosial dan ekonomi tertentu. Penelitian ini berupaya menggali dinamika peran perempuan serta mengidentifikasi inovasi dan kreativitas yang dapat mendukung pemberdayaan mereka dalam konteks tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman terhadap pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT).

E. Landasan Teori

1. Landasan Konseptual

a) Peran

Berdasarkan definisi peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai sebuah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh setiap individu yang memiliki kedudukan di dalam masyarakat. Peran tersebut merupakan suatu aspek status kedudukan yang memiliki arti penting untuk menghasilkan manfaat. Artinya peran dapat diartikan sebagai fungsi yang terwujud akibat dari suatu tindakan.

Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono, peran adalah harapan lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas dan semestinya dilakukan oleh seseorang yang memiliki peran tersebut.²¹ Kozier Barbara (1999: 50), peran adalah seperangkat

²¹ Soejarno, S. (1997). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran adalah fungsi dan kontribusi yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam proses pemberdayaan perempuan di Kalurahan Singosaren. Peran ini mencakup berbagai tindakan, tanggung jawab, dan harapan yang diemban oleh anggota KWT dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup perempuan melalui kegiatan-kegiatan kolektif dan individu. Peran KWT ini juga dipengaruhi oleh dinamika sosial baik dari dalam kelompok itu sendiri maupun dari lingkungan eksternal, serta bersifat stabil dalam mendukung keberlanjutan pemberdayaan yang efektif.

b) Kelompok Wanita Tani

Mayor Polak (dalam Abdul Syani, 1987:98) menguraikan tentang pengertian kelompok berdasarkan persepsi bahwa kelompok atau grup merupakan sejumlah orang yang ada dalam hubungan antara satu sama lain dan antara hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Berdasarkan SK Menteri pertanian RI no 273/Kpts/OT.160/4/2007 pengertian Kelompok Tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial,

ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu kelembagaan petani yang mana para anggotanya terdiri atas wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Baik pertanian dengan lahan luas maupun pertanian yang mengandalkan lahan sempit tanah pekarangan.²² Tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah untuk meningkatkan perekonomian padukuhan melalui pekarangan yang ditanam dengan berbagai jenis tanaman, seperti sayur, rempah-rempah, dan buah. Hasil tanaman tersebut dapat diolah untuk kebutuhan internal ataupun dijual.

Dalam penelitian ini, Kelompok Wanita Tani (KWT) yang diteliti adalah kelompok yang berada di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul. KWT tersebut adalah Kelompok Wanita Tani Mekar Sari dan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur merupakan kelompok yang terdiri dari wanita-wanita yang terlibat dalam kegiatan pertanian, baik yang memanfaatkan lahan luas maupun pekarangan rumah maupun pengolahan produk hasil panen.

c) Pemberdayaan Perempuan

²² Pemerintah Kalurahan Pendowoharjo. (2022). Pelatihan optimalisasi potensi lokal Mandhira Berkah. Diakses pada 28 Agustus 2024, dari <https://pendowoharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/4003-Pelatihan-Optimalisasi-Potensi-Lokal-Mandhira-Berkah>

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Hakekat pemberdayaan adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.²³

Pemberdayaan masyarakat, sebagai bentuk partisipasi, bertujuan untuk membebaskan individu dari ketergantungan baik secara mental maupun fisik. Partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan, karena beberapa alasan: pertama, partisipasi masyarakat efektif dalam memobilisasi sumber daya lokal, mengorganisasi, serta memanfaatkan tenaga, kearifan, dan kreativitas komunitas. Kedua, partisipasi masyarakat memfasilitasi identifikasi awal terhadap kebutuhan komunitas.

²³ Sulistiyan, S. (2004). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan masyarakat*. Gava Media. hlm. 77

Dalam penelitian ini, pemberdayaan perempuan diartikan sebagai proses pemberdayaan yang dilakukan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren, di mana fokusnya adalah untuk meningkatkan peran dan kontribusi perempuan dalam pengambilan keputusan serta memanfaatkan potensi lokal. Pemberdayaan ini mencakup peran-peran perempuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kualitas hidup.

2. Kerangka Teori

a) Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Paradigma pembangunan nasional telah bgeser menuju demokratisasi dan desentralisasi, dengan kesadaran yang semakin meningkat akan pentingnya peran serta masyarakat dalam proses pembangunan. Konsep pembangunan kini menekankan pemberdayaan dan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat berpartisipasi secara aktif, menjadikan manusia sebagai subjek utama pembangunan. Pembangunan sering kali bersifat jangka pendek dan dikendalikan dari luar, sementara pemberdayaan adalah proses berkelanjutan dengan masyarakat sebagai pelaku utama dan pihak luar sebagai fasilitator. Di Indonesia, strategi pembangunan dan pemberdayaan terus beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi, meskipun tantangan seperti kemiskinan masih ada, pemberdayaan masyarakat dianggap krusial untuk memastikan kemajuan yang merata bagi seluruh rakyat.

Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat adalah Edi Suharto, yang mengkritisi pendekatan pemberdayaan masyarakat yang terlalu terkesima oleh konteks lokal, tanpa memperhatikan sistem sosial yang lebih luas yang menyangkut pembangunan sosial, kebijakan sosial, relasi kekuasaan, ketidakadilan gender, dan kesetaraan sosial.²⁴ Edi Suharto juga menawarkan beberapa strategi pemberdayaan masyarakat yang holistik, integratif, dan berkelanjutan, dengan mengedepankan partisipasi, pengorganisasian, advokasi, dan kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan swasta.

Edi Suharto (2010) mengungkapkan bahwa pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Ia menjelaskan bahwa proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang miskin. Ia juga menunjukkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah mencapai keadaan atau hasil perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, berkuasa, berpengetahuan, dan berkemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik fisik, ekonomi, maupun sosial seperti percaya diri, aspiratif, berpenghasilan, partisipatif, dan mandiri. Ia

²⁴ Suharto, E. (2010). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

mengemukakan bahwa pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai proses.

Tabel 2 Tabel Prinsip-prinsip pemberdayaan

No.	Prinsip Pemberdayaan		Kategori
	Prinsip-prinsip Pemberdayaan		
1.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, sehingga pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner. b. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, terus berubah, dan evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi. c. Solusi-solusi harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah. d. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel. 		Proses dan Karakteristik Pemberdayaan
2.	<ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri; tujuan, cara, dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri. b. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan. c. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan. d. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, terutama pengalaman yang memberikan perasaan mampu. 		Partisipasi dan Kesadaran Perempuan
3.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif. b. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan penting yang meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengendalikan diri. 		Akses dan Penggunaan Sumber Daya

Sedangkan menurut David C. Korten yang isinya bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya menawarkan suatu

proses perencanaan pembangunan dengan memusatkan pada partisipasi, kemampuan dan masyarakat lokal. Dalam konteks ini, maka masyarakat perlu dilibatkan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang mereka lakukan.²⁵ Hal ini memiliki arti bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya melibatkan masyarakat dalam fase-fase tertentu dari pembangunan, tetapi juga menekankan pentingnya peran aktif mereka sepanjang proses. Artinya, agar pembangunan dapat berhasil dan berkelanjutan, masyarakat harus terlibat dari awal hingga akhir, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat, khususnya para perempuan di Kelompok Wanita Tani Kalurahan Singosaren, Banguntapan, sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat berperan aktif dan berkontribusi dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan, sehingga pembangunan menjadi lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Wilson (1996) menguraikan empat tahap dalam proses pemberdayaan masyarakat: tahap penyadaran, pemahaman, pemanfaatan, dan pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan fase

²⁵ Batik, K., & Suman, A. (2013). Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Rakyat melalui Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu (PM2L) (Studi Kasus di Dua Desa Tertinggal di Kalimantan Tengah). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11 (1), 102-124.

terakhir dalam pemberdayaan, di mana masyarakat sudah terbiasa terlibat aktif dalam pembangunan di lingkungan mereka. Hal ini terjadi karena mereka memahami bahwa manfaat yang dihasilkan dari keterlibatan tersebut adalah untuk kepentingan mereka sendiri.

Empat tahapan dalam proses pemberdayaan sebagai berikut:

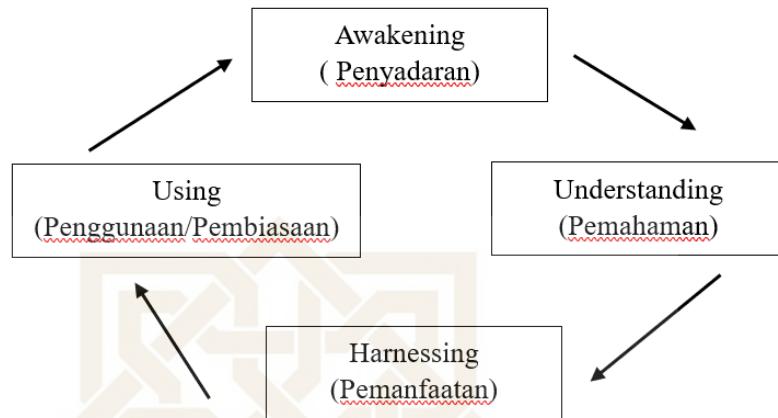
Awakening atau penyadaran, pada tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif. Understanding atau pemahaman lebih jauh dari tahapan penyadaran masyarakat dengan memberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya. Hamessing atau memanfaatkan, setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka menggunakankannya untuk kepentingan komunitasnya. Using atau menggunakan ketrampilan dan kemampuan pemberdayaan sebagai

bagian dari kehidupan sehari-hari.²⁶

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

²⁶ Mubarak, Z. (2019). *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Gambar 1 1 Tahap Pemberdayaan Wilson



Dalam penelitian ini, terdapat hal menarik yang sehubungan dengan peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan perempuan. Yaitu, bagaimana perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, mampu melakukan pemberdayaan diri dengan mengembangkan usaha pertanian dan non-pertanian, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Selain itu, perubahan dan perkembangan kegiatan dari kelompok wanita tani yang menjadi fokus penelitian juga merupakan aspek menarik. Hal ini mengindikasikan bahwa peran wanita dalam konteks ekonomi rumah tangga memiliki implikasi yang signifikan pada perkembangan kelompok-kelompok wanita tani dan mungkin memberikan wawasan penting untuk upaya peningkatan kesejahteraan mereka.

F. Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan sasaran tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dalam konteks pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkeinginan untuk memahami fenomena yang subjek penelitian alami, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷ Fokus penelitian adalah pada analisis intensif terhadap KWT sebagai obyek kasus, dengan tujuan menggali dan memahami fenomena pemberdayaan perempuan. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi, serta analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui

²⁷ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hlm. 9-10). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul. Fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual ini memerlukan pemahaman mendalam, sehingga saya memilih studi kasus sebagai desain penelitian yang paling sesuai untuk mengeksplorasi karakteristik utama, makna, dan implikasi dari kasus tersebut. Menurut Creswell (1998:61), studi kasus adalah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus dengan pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Ia menguraikan bahwa sistem terikat ini terbatas oleh waktu dan tempat dan kasus dapat dipelajari dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.²⁸ Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas program pemberdayaan perempuan dengan menggunakan empat indikator yang diusulkan oleh Suharto (2010), yaitu kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting pada pemahaman pemberdayaan perempuan dalam konteks pembangunan masyarakat.

Menurut Creswell (1998:37), studi kasus memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) Mengidentifikasi kasus yang akan diteliti; (2)

²⁸ Rusdiana. (2020). Studi kasus: Perspektif John W. Creswell. A. Rusdiana. Diakses pada 24 Januari 2024, dari <https://arustiana.com/studi-kasus-prespektif-john-w-creswell/>

Kasus yang dibatasi oleh waktu dan tempat sebagai sebuah sistem; (3)

Studi kasus yang menggunakan sumber informasi yang beragam dalam pengumpulan data untuk memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Pendekatan studi kasus yang mengharuskan peneliti untuk menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus dengan menghabiskan waktu.²⁹. Dari karakteristik tersebut sangat relevan bagi penelitian ini tentang pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul. Identifikasi kasus memungkinkan pemahaman mendalam terhadap dinamika KWT, sementara keterikatan sistem memfasilitasi eksplorasi perubahan kegiatan secara kontekstual.

Penggunaan sumber informasi beragam mendukung gambaran komprehensif mengenai pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Fokus pada gambaran terinci mendukung analisis efektivitas program pemberdayaan, dan pendekatan dengan melibatkan penghabisan waktu memahami secara holistik peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga melalui KWT.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dimana data dan informasi diperoleh untuk penelitian yang dilakukan.³⁰ Subjek penelitian ini

²⁹ Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. [Sage Publications](#)

³⁰ Tatang Amrin, *Penyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Kalurahan Singosaren yaitu KWT Mekar Sari dan KWT Maju Makmur. Adapun alasan peneliti memilih Kelompok Wanita Tani (KWT) Kalurahan Singosaren sebagai subyek penelitian karena KWT di Kalurahan Singosaren merupakan kelompok yang bergerak dalam bidang pertanian, khususnya pemanfaatan lahan pekarangan dalam proses pemberdayaan perempuan.

Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Singosaren, Kecamatan Baguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut dilandasi oleh subyek penelitian yang berada di wilayah tersebut yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kalurahan Singosaren juga menjadi lokasi yang relevan untuk dikaji, karena berkaitan dengan isu-isu penting, seperti pemberdayaan perempuan, kemandirian pangan, pembangunan masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara langsung mengamati lokasi penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi partisipatif untuk mendapatkan data tentang peran KWT Mekar Sari dan Maju Makmur dalam proses pemberdayaan perempuan.

Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan sehari-hari dari subjek penelitian.³¹ Penulis memilih teknik ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai proses serta dampak pemberdayaan perempuan melalui KWT, serta untuk membangun hubungan baik dengan anggota KWT dan masyarakat setempat, guna mendapatkan data yang lebih valid dan reliabel. Kegiatan dalam teknik observasi partisipatif ini meliputi kehadiran dalam rapat dawis, berkebun bersama anggota KWT, mengikuti pelatihan dan bimbingan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya KWT, sehingga penulis dapat mengamati secara langsung bagaimana pemberdayaan perempuan terjadi di Kalurahan Singosaren.

Observasi penelitian ini memerlukan penyesuaian waktu dengan jadwal dan kemampuan peneliti, dengan memperhatikan ijin penelitian, ketersediaan informan, kegiatan observasi, proses wawancara, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Peneliti membutuhkan waktu 4 minggu- 6 minggu untuk melakukan observasi.

b) Studi Dokumentasi

³¹ Putri, H. N. (2021). Metode observasi dalam penelitian kualitatif beserta penjelasannya. *Vocasia*. <https://vocasia.id/blog/metode-observasi-dalam-penelitian-kualitatif/>. Diakses pada 3 Januari 2024 pukul 21.14 WIB

Studi dokumentasi adalah "proses pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai dokumen tertulis, rekaman, atau materi lain yang relevan dalam rangka memahami dan menjelaskan peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti.³² Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai dokumen yang memuat informasi mengenai kinerja, kegiatan, dan pencapaian organisasi atau lembaga dalam lima tahun terakhir, data media massa dan media sosial, serta catatan sejarah mengenai peristiwa dan tokoh masa lalu. Studi dokumentasi difokuskan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari dan KWT Maju Makmur, dengan peneliti memastikan ketersediaan, keterbukaan, dan aksesibilitas dokumen yang diperlukan, serta menilai kredibilitas, validitas, dan reliabilitasnya. Analisis dokumen ini akan memperkaya pemahaman dalam penelitian.

c) Wawancara

Wawancara adalah metode komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin mengetahui informasi dari orang lain dengan mengajukan beberapa pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³³ Penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu metode penyelidikan kualitatif yang menggabungkan seperangkat pertanyaan terbuka yang telah ditentukan sebelumnya (pertanyaan

³² Fatin, N. (2023). Pengertian studi dokumentasi: Kelebihan dan kekurangannya. Dunia Pengertian. Diakses pada 24 Januari 2024, dari <https://duniapengertian.com/pengertian-studi-dokumentasi-kelebihan-dan-kekurangannya>

³³ Mulyana, D. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Hlm.11

yang mendorong diskusi) dengan kesempatan bagi pewawancara untuk mengeksplorasi tema atau respons tertentu lebih lanjut.³⁴

Proses wawancara diperkirakan dilakukan selama dua bulan dari Juni hingga Juli 2024. Untuk melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti membutuhkan beberapa alat bantu, antara lain: buku catatan, alat perekam, daftar pertanyaan, surat izin, daftar responden. Fungsinya adalah mempermudah peneliti dalam berkomunikasi, mencatat, merekam, mengonversi, mengedit, dan menyimpan data yang diperoleh dari wawancara.

Informan yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul dengan kriteria diantaranya:

1. Informan adalah perempuan yang menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.
2. Informan berusia antara 20-60 tahun, karena rentang usia ini mencakup perempuan yang masih produktif dan berpotensi untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan perempuan.
3. Informan memiliki pengalaman minimal satu tahun dalam bergabung dengan KWT, karena pengalaman ini dapat memberikan informasi yang mendalam tentang pola

pemberdayaan, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, dan hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam KWT.

4. Metode Analisi Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan dalam mengorganisir data untuk memungkinkan interpretasi yang lebih jelas. Organisasi data melibatkan pengelompokan data ke dalam pola, tema, atau kategori tertentu. Interpretasi, dalam konteks ini, merujuk pada pemberian makna pada hasil analisis, menjelaskan pola atau kategori yang muncul, dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Proses analisis data melibatkan beberapa tahapan, yang meliputi:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berpikir kritis yang mengharuskan kecerdasan, keluwesan, serta kejelian wawasan yang tinggi. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data melibatkan abstraksi seluruh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk menjelaskan temuan lapangan dengan memilih data yang relevan dari hasil observasi dan wawancara.³⁵ Proses reduksi data melibatkan penerapan teknik koding dan penyaringan data. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat mengurangi kompleksitas data, mengklarifikasi pola data, serta mempermudah interpretasi data.

³⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rakjawali Press, 2010) hlm 130.

Menurut Mahpur (2017), koding adalah proses memberi label atau simbol pada bagian-bagian data kualitatif yang relevan dengan tujuan penelitian. Langkah-langkah dalam koding melibatkan membaca dan memahami data secara keseluruhan, menentukan unit analisis, membuat daftar kode awal, menerapkan kode, mengelompokkan kode menjadi kategori, menyusun kategori menjadi tema, dan memeriksa validitas serta reliabilitas kode,

TABEL PERSONAL KODING IBU SUPARTINAH

Sumber : Wawancara dengan Ibu Supartinah selaku ketua KWT Mekar Sari

Periode Wawancara : Juni 2024

TAHAP 1: OPEN CODING

TRANSKRIP	Pernyataan	Open Coding	
		Kode	Tema
<ul style="list-style-type: none"> Bisa ceritakan secara detail apakah padangan pertama mengenai KWT dan bagaimana cara ibu bergabung apakah di ajak atau inisiatif sendiri? <p>"Jadi gini saya menikah di tahun 1999 terus ketika tahun 2013 itu paman saya kan seorang penyuluh dan kebetulan dia ketua Gapoktan. Awalnya saya itu melihat sekitar saya lahan luas-luas, kebiasaan ibu-ibu ketika kegiatannya rumah tangganya sudah selesai pada sore hari</p>	<p>1. Pada awalnya melihat bahwa lahan di sekitar kami luas-luas namun ibu-ibu hanya duduk-duduk atau mengobrol setelah kegiatan rumah tangga selesai, sementara lahan di rumah mereka dibiarakan saja. Hal ini mendorong untuk berbicara dengan pamannya, yang seorang penyuluh dan ketua Gapoktan, mengenai program yang bisa melibatkan ibu-ibu.</p> <p>2. Pamannya adalah seorang penyuluh dan ketua Gapoktan. Kemudian, beliau diperkenalkan</p>	<p>1. Motivasi pribadi untuk memanfaatkan lahan yang terabaikan dan keinginan untuk memberdayakan ibu-ibu di sekitar dengan cara yang lebih produktif.</p> <p>2. Faktor pendorong berupa</p>	<p>1. Kesadaran dan inisiatif untuk memanfaatkan lahan secara produktif.</p> <p>2. Dukungan dari keluarga yang memiliki peran penting pengembangan dengan lapangan dalam proses</p>

kategori, dan tema.³⁶

Adapun tema yang diharapkan muncul pada penelitian ini di

antaranya :

1. Tahapan proses pemberdayaan pada Kelompok Wanita Tani
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam pemberdayaan
3. Peran Kelompok Wanita Tani pada pemberdayaan perempuan.

³⁶ Mahpur, M. M. (2017). *Memantapkan analisis data kualitatif melalui tahapan koding*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Gambar 1 2 Tabel Coding Narasumber

Teknik penyaringan data dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk memilih, menyaring, dan mengurutkan data yang relevan dan valid untuk tujuan penelitian. Teknik penyaringan data kualitatif bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data kualitatif. Teknik penyaringan data kualitatif dapat membantu peneliti untuk menghasilkan data yang akurat, lengkap, dan mendalam

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menampilkan data hasil reduksi secara naratif agar kesimpulan dan tindakan dapat diambil dengan benar. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dengan teks deskriptif dan foto. Data dari lapangan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Tahap penyajian data dalam analisis kualitatif bertujuan untuk merapikan data yang telah direduksi agar lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui uraian naratif, bagan, dan diagram alur. Data yang disajikan mencakup profil perempuan di KWT, proses pemberdayaan melalui KWT, serta dampaknya terhadap perekonomian keluarga. Uraian naratif digunakan untuk menjelaskan detail proses dan hasil pemberdayaan,

sedangkan bagan menampilkan kategori dan subkategori data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 3. Kategori dan Subkategori Data

No.	Kategori	Sub Kategori
1.	Informasi Responden	Identitas Responden: Responden diperkenalkan dengan informasi dasar seperti nama, usia, alamat, serta jumlah anggota keluarga dan usia anak-anak.
2.	Keterlibatan dalam Kegiatan Pertanian Sebelum Menjadi Anggota KWT	Pekerjaan dan Pengalaman Pertanian: Responden menjelaskan pekerjaan sampingan dan pendapatannya, pengalaman serta jenis kegiatan pertanian sebelum bergabung dengan KWT, termasuk manfaat ekonomi yang diperoleh.
3.	Keterlibatan Perempuan dalam Kelompok Wanita Tani	Kegiatan dan Program KWT: Responden mendeskripsikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam KWT, program atau bantuan dari pihak luar, serta jenis tanaman yang dikembangkan, alasan pemilihan tanaman, dan cara pengolahan atau pemasaran hasil panen.
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Partisipasi	Motivasi dan Peran: Responden menguraikan alasan bergabung dengan KWT, cara bergabung, peran dan tugas dalam kelompok, serta

	Perempuan dalam KWT	respons keluarga terhadap keikutsertaan mereka.
5.	Dampak KWT terhadap Peningkatan Pendapatan, Kesejahteraan, dan Kemandirian Perempuan dan Keluarga	Pengolahan Hasil dan Dampak Ekonomi: Responden menjelaskan bagaimana hasil panen diolah dan pendapatan yang dihasilkan, manfaat dari program atau bantuan pemerintah untuk akses pasar dan sumber daya, dampak ekonomi bagi anggota, dan perubahan sosial di masyarakat dan keluarga.
6.	Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Perempuan dalam Menjalankan KWT	Pengalaman dan Solusi: Responden membagikan momen berkesan selama berpartisipasi dalam KWT, cara mengatasi kendala yang dihadapi, dan program yang direncanakan untuk masa depan.

Bagan ini mengorganisir data penelitian ke dalam tiga kategori utama: profil perempuan di KWT, proses pemberdayaan melalui KWT, dan dampaknya terhadap perekonomian keluarga. Setiap kategori memiliki subkategori yang lebih spesifik, seperti usia, jenis kegiatan, dan peningkatan pendapatan, untuk memudahkan analisis dan pemahaman data. Struktur ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara karakteristik individu, proses pemberdayaan, dan hasil yang dicapai.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dampak pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani (KWT) terhadap perekonomian keluarga di Kalurahan Singosaren. Proses ini melibatkan analisis temuan yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel, serta pengorganisasian temuan ke dalam tema-tema seperti pemberdayaan, pendapatan, dan kesejahteraan. Selanjutnya, tema-tema ini dikaitkan dengan teori pemberdayaan sosial Edi Suharto untuk menjelaskan konsep, proses, dan dampaknya. Kesimpulan penelitian dirumuskan dengan merangkum hasil temuan, implikasi, dan rekomendasi, serta menyampaikan keterbatasan dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

Verifikasi hasil penelitian dilakukan melalui teknik triangulasi, member check, dan perbandingan dengan literatur terkait. triangulasi adalah proses untuk memverifikasi dan menguji hasil penelitian dari berbagai sumber atau metode. Dengan menerapkan teknik-teknik tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.³⁷

³⁷ Wasila. (2023). Cara menarik kesimpulan penelitian. Tambah Pinter. Diakses pada 5 Januari 2023, dari <https://tambahpinter.com/cara-menarik-kesimpulan-penelitian/>

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini peneliti menggambarkan tentang objek yang akan diteliti dan menjelaskan teori yang relevan.

1. **Latar Belakang** : Peran Kelompok Wanita Tani dalam proses pemberdayaan perempuan.
2. **Rumusan Masalah** : Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani dalam memberdayakan perempuan di Kalurahan Singosaren?
3. **Tujuan Penelitian** : Mengetahui proses pemberdayaan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT)
4. **Manfaat Penelitian** : Berisi tentang manfaat praktis dan manfaat teoritis.
5. **Tinjauan Pustaka** : Kumpulan penelitian terdahulu yang relate dengan penelitian ini.
6. **Landasan Teori** : Pemberdayaan Masyarakat oleh Edi Suharto

7. **Metode Penelitian** : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan studi dokumentasi.
8. **Sistematika Penulisan** : Memuat penjelasan singkat tentang rangkaian pembahasan yang akan dibahas dalam penyusunan proposal.

BAB II, GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Gambaran umum penelitian mengenai gambaran kondisi umum penelitian, pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang penelitian dan kondisi sosial masyarakat Kalurahan Singosaren.

BAB III, PENYAJIAN DATA

Bab ini akan menyajikan hasil data penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta hasil wawancara dengan narasumber akan diolah menjadi deskripsi.

BAB IV, ANALISIS DATA

Bab IV berisi tentang inti dari analisis data yang ada di lapangan yang akan dikaitkan dengan teori pemberdayaan sebagai pisau analisisnya.

BAB V, PENUTUP

Penutup sebagai bab terakhir berisi sebagai jawaban atas permasalahan yang diangkat, saran atau (dedikasi) pemikiran pada penelitian-penelitian terkait serta daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan perempuan melalui sektor pertanian di Kalurahan Singosaren, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam melakukan pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani Kalurahan Singosaren dari proses pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan temuan dan hasil analisis penelitian ini menyimpulkan bahwa peran KWT dalam proses pemberdayaan perempuan di Kalurahan Singosaren telah dilaksanakan dengan baik. Pemberdayaan ini tidak hanya memperkuat individu saja tetapi juga meningkatkan pendapatan, kemandirian ekonomi, dan kualitas hidup perempuan dan kelompok. Kedua KWT ini telah berkontribusi nyata dalam memperkenalkan desa dan mendapatkan beragam bantuan, serta meningkatkan pemahaman warga tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian dan pengolahan hasil.

Salah satu tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Kalurahan Singosaren. Dengan menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat milik Edi Suharto, ditemukan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan perempuan yang diterapkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren

telah berhasil meningkatkan kualitas hidup anggotanya. Kelompok Wanita Tani Mekar Sari fokus pada pengelolaan pekarangan dan pangan, menghasilkan dampak positif pada ekonomi keluarga melalui usaha rumahan, sedangkan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur berfokus pada produksi jamu dengan dukungan eksternal. Partisipasi perempuan dalam kedua kelompok ini sangat aktif, dengan keterlibatan dalam kegiatan rutin, pengambilan keputusan, dan pelatihan yang meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi. Faktor pendorong seperti motivasi individu, akses terhadap sumber daya, dan dukungan dari keluarga serta pihak luar berperan penting dalam partisipasi tersebut. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya percaya diri dan dukungan keluarga, dukungan dari kalurahan dalam bentuk lahan dan dana membantu mengatasi tantangan yang dihadapi.

B. Sumbangan Penelitian

Dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah melakukan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian pada Bab I. Secara teoritis penelitian ini memperkaya kajian bidang Sosiologi Pembangunan dengan menyajikan data empiris tentang pemberdayaan perempuan dalam Kelompok Wanita Tani Mekar Sari dan Kelompok Wanita Tani Maju Makmur di Kalurahan Singosaren untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di daerah tersebut.

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kalurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, dengan meningkatkan pengetahuan mengenai

pemberdayaan perempuan. Selain itu, informasi ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sekitar, yang akan merasakan dampak positif dari keterlibatan aktif KWT dalam kegiatan ekonomi, melalui peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini mencakup kesulitan dalam pengambilan data, khususnya selama wawancara dengan narasumber yang memiliki waktu terbatas. Mengingat informan dalam penelitian ini hanya memiliki total 5 informan dan proses pengambilan paling tidak hanya dilakukan 1-2 kali pada setiap informan. Kendala waktu ini mengakibatkan data yang diperoleh tidak dapat digali secara mendalam.

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi cakupan dan kedalaman analisis. Pertama, penelitian ini tidak mencakup aspek pemasaran produk, digital marketing, dan budaya, sehingga data terkait topik-topik tersebut tidak diintegrasikan dalam analisis. Keterbatasan ini disebabkan oleh fokus penelitian yang lebih terarah pada aspek pemberdayaan dan dampaknya terhadap ekonomi dan sosial anggota KWT, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada.

D. Saran

1. Berdasarkan manfaat dan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar pengambil kebijakan dan pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi

anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Program-program yang diberikan perlu ditambahkan agar lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan saat ini seperti pemasaran digital olahan produk Kelompok Wanita Tani untuk meningkatkan kapasitas ekonomi anggota. Melihat keterbatasan mengenai anggota kelompok wanita tani yang di dominasi oleh lansia perlu adanya inisiatif untuk menarik generasi muda agar terlibat dalam kelompok wanita tani.

2. Penelitian yang akan datang disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih luas, seperti survei dan focus group discussions (FGD), guna mendapatkan perspektif yang lebih mendalam dan komprehensif. Selain itu, peneliti sebaiknya mempertimbangkan penggunaan teknik sampling yang lebih representatif untuk mencakup variasi usia dan latar belakang anggota KWT, serta menjadwalkan wawancara dengan lebih fleksibel untuk mengatasi keterbatasan waktu narasumber. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan dan dampaknya secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, F., Kusuma, A. R., & Rande, S. (2018). Peran PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Bermai Kecamatan Damai Kutai Barat. *eJournal Administrasi Negara*, 6(3), 1-10.
- Astrini, D. (2021). Dampak partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap kesejahteraan keluarga: Studi kasus kelompok wanita tani Pendopo 6. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9 (2), 419-430.
- Aulady, S. H. F. (2022). *Pertukaran Sosial dalam Hubungan Pertemanan Remaja Desa Winong melalui Media Sosial*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 220-229.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Perempuan dan Laki-laki di Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Batik, K., & Suman, A. (2013). Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Rakyat melalui Program Mamangun Tuntang Mahaga Lewu (PM2L) (Studi Kasus di Dua Desa Tertinggal di Kalimantan Tengah). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11 (1), 102-124.
- Butarbutar, D. N. P., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1 (1), 31–39. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i1.1203>
- Cahyani, P. D., Maharani, B. D., Tria, L., Hutami, H., & Pendahuluan, I. (2019). Motivasi Wirausaha dan Pelatihan Penganggaran serta Pembukuan pada Ibu-ibu PKK Pedukuhan Wonocatur, Banguntapan Bantul. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*, 4 (2), 87–91.
- Cahyantika, I. (2019). *Peran Wanita Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga* (Undergraduate thesis, IAIN Purwokerto).
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Sage Publications.
- Devfa, S., & Mardhiah, N. (2022). Implementasi Program PKK Bidang Pemberdayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Gampong Lancong. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8 (1), 77-87.
- Dwiyanto, B. S., & Jemadi, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan melalui PNPM Mandiri Perkotaan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1), 36–62. <https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.87>
- Gosal, R. R. (2019). Tahapan Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pelestarian Bir Pletok Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka Rw. 02 Kelurahan Petukangan Selatan (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Hadi, A. P. (2010). *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Hamdani, H., & Fuad, A. (2022). Analisis Aset Sustainable Livelihood pada Kelompok Wanita Tani Bina Sejahtera Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 218-232.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Haryanto, A., Danial, A., & Hamdan, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Kegiatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 98-104. <https://doi.org/10.19184/jlc.v6i2.34388>
- Hermiyanti, A. (2024, Juni 26). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Partisipasi Perempuan dalam KWT [Wawancara pribadi].
- Jamaludin, A. N. (2016). *Sosiologi Pembangunan* (pp. 130-131). Bandung: Pustaka Setia.
- Kusuma, P. A. E., Hanny, R. S., Rizqia, B. Y., & Irfani, M. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Siaga Ekonomi Dusun Daraman Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 67-79.
- Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(3), 446-463. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i3.3927>
- Mahpur, M. M. (2017). Memantapkan analisis data kualitatif melalui tahapan koding. *Jurnal Psikologi Islam Indonesia*, 3(1), 9-20.
- Manurung, R. T., Pandanwangi, A., Meythi, M., & Setin, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 1-6. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.1-6.2023>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hlm. 9-10). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan kelompok wanita tani (KWT) Tali Wargi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 151-164. <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3593>
- Mustanir, A. (2019, February 24). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/56FP7>

- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227-239.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. (2011). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 115-128.
- Pasan, E., Retnowatik, F. W., & Yuniarti, Y. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Limbah Tambang Di Desa Bangunrejo. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 1-11.
- Rahayu, E., & Jatiningsih, O. (2018). Program Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Membangun Wawasan Kesetaraan Gender di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2), 19-32.
- Suaib, M. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Wati, I., & Suntoro, I. (2015). Peranan PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 44-58.

Web Site

- Administrator. (2021). Kontribusi ekonomi kaum perempuan untuk negeri. Indonesia.go.id. Diakses pada 13 November 2023, dari <https://indonesia.go.id/kategori/feature/2715/kontribusi-ekonomi-kaum-perempuan-untuk-negeri>
- Ahdiat, A. (2023). Skor dan tingkat pertumbuhan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia (2018-2022). Katadata.co.id. Diakses pada 13 November 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/08/indeks-pemberdayaan-gender-indonesia-terus-tumbuh-capai-rekor-baru-pada-2022>
- Arifa, E. (2023). Dinas Pertanian Yogyakarta targetkan tambah kelompok tani perkuat ketahanan pangan. ANTARA News Yogyakarta. Diakses pada 11 Januari 2023, dari <https://yogyakarta.antaranews.com/berita/543652/dinas-pertanian-yogyakarta-targetkan-tambah-kelompok-tani-perkuat-ketahanan-pangan>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (n.d.). Bantul Seroja. Diakses pada 2 Agustus 2024, dari <https://dinkes.bantulkab.go.id/hal/lain-lain-bantul-seroja>
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. (n.d.). Kelompok Wanita Tani (KWT) Bojonegoro. Diakses pada 13 Juli 2024, dari <https://dinperta.bojonegorokab.go.id/berita/baca/133>
- Fatin, N. (2023). Pengertian studi dokumentasi: Kelebihan dan kekurangannya. Dunia Pengertian. Diakses pada 24 Januari 2024, dari

<https://duniapengertian.com/pengertian-studi-dokumentasi-kelebihan-dan-kekurangannya>

- Hayati, R. (2023). Pengertian wawancara, tujuan, jenis, ciri, dan cara membuatnya. Penelitian Ilmiah. Diakses pada 4 Januari 2023, dari <https://penelitianilmiah.com/wawancara/>
- Kalurahan Singosaren. (2017). Visi dan Misi Lurah Kalurahan Singosaren Periode 2018-2024. Diakses pada 27 Oktober 2023, dari <https://singosarenbantul.desa.id/first/artikel/22#:~:text=Visi%20Lurah%20Desa%20Singosaren%20untuk,Bingkai%20Negara%20Kesatuan%20Republik%20Indonesia%20>
- Kalurahan Singosaren. (2021). Profil Kalurahan Singosaren. Diakses pada 26 Oktober 2023, dari <https://singosaren.id/>
- Kaunang, F. (2013). Profil Kalurahan Singosaren Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Diakses pada 26 Oktober 2023, dari <https://fianka73.blogspot.com/2013/08/profil-desa-singosaren-kecamatan.html>
- Pradistya, R. M. (2021). Teknik triangulasi dalam pengolahan data kualitatif. Dqlab.id. Diakses pada 25 Januari 2024, dari <https://dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- Putri, H. N. (2021). Metode observasi dalam penelitian kualitatif beserta penjelasannya. Vocasia.id. Diakses pada 3 Januari 2024, dari <https://vocasia.id/blog/metode-observasi-dalam-penelitian-kualitatif/>
- Rahayu, I. R. S. (2022). Sri Mulyani: Ketimpangan gender di Indonesia masih cukup besar. Kompas.com. Diakses pada 10 Oktober 2023, dari <https://money.kompas.com/read/2022/04/21/183700126/sri-mulyani--ketimpangan-gender-di-indonesia-masih-cukup-besar>
- Rusdiana. (2020). Studi kasus: Perspektif John W. Creswell. A. Rusdiana. Diakses pada 24 Januari 2024, dari <https://arustiana.com/studi-kasus-prespektif-john-w-creswell/>
- Satu Data. (2023). Jumlah Kelompok Wanita Tani (KWT). Diakses pada 12 Januari 2024, dari https://katalog.data.go.id/dataset/kelompok_wanita_tani_kwt_19661
- Suryani, F. I. (2021). Petani perempuan dan ketahanan pangan kita. Mubadalah.id. Diakses pada 15 November 2023, dari <https://mubadalah.id/petani-perempuan-dan-ketahanan-pangan-kita/>
- Sutanto, T. D. (2022). Coding data kualitatif. Tony D. Susanto, Ph.D. Diakses pada 25 Januari 2024, dari <https://its.ac.id/tony-susanto/coding-data-kualitatif>
- Wasila. (2023). Cara menarik kesimpulan penelitian. Tambah Pinter. Diakses pada 5 Januari 2023, dari <https://tambahpinter.com/cara-menarik-kesimpulan-penelitian/>